

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Secara sederhana pendidikan bisa mempunyai arti sebagai upaya manusia guna melangsungkan pembinaan pada personalitasnya supaya bersesuaian dengan nilai-nilai masyarakat dan kebudayaan. Sederhana apa pun peradaban suatu masyarakat, di dalamnya tetaplah berlangsung ataupun terjadi proses pendidikan. Lantaran hal tersebut, pendidikan kerap dinyatakan sudah ada sepanjang peradaban umat manusia. Tentu saja yang dimaksud dengan pendidikan di sini bukanlah lembaga kependidikan seperti sekolah layaknya pada masa sekarang. Berdasarkan Pasal 1 UU No. 20 Tahun 2003 perihal Sistem Pendidikan Nasional (UU, 2003) dijelaskan bahwasanya: Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif dapat memaksimalkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negaranya.

Hasil pembelajaran siswa yang rendah bisa terjadi lantaran faktor peserta didik dan faktor guru. Berbagai hal yang menjadi sebab tersebut bisa dijabarkan sebagai berikut: (1) Persoalan yang disebabkan peserta didik, di antaranya: a. Peserta didik hanya belajar secara individual, b. Peserta didik kurang percaya diri guna mengutarakan pendapat, c. Peserta didik hanya menuliskan catatan yang sifatnya monoton. Cara tersebut kurang efektif lantaran informasi hanya diterima melalui catatan sehingga proses guna menguatkan daya ingat kurang optimal. Catatan yang ditulis siswa sifatnya monoton, sehingga siswa menjadi tidak terbiasa guna berpikir ataupun menemukan ide secara kritis. Kemudian (2) persoalan yang disebabkan guru, di antaranya : a. Penerapan metode pembelajaran yang diimplementasikan oleh guru kurang variatif, b. Guru hanya memberi catatan biasa; c. Guru kurang membiasakan peserta didik guna belajar kelompok.

Sekolah mempunyai peran dan tanggung jawab yang amat krusial guna menyiapkan warga negara yang berkomitmen kuat dan konsisten guna mempertahankan NKRI, upaya yang bisa dilaksanakan ialah dengan cara penyelenggaraan program pendidikan yang menunjang pelbagai kapabilitas guna menjadi seorang warga negara melalui bermacam-macam mata pelajaran, salah satunya ialah pendidikan kewarganegaraan. Bafadal, (2005:11)

Yuliani Shihab, 2021

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MIND MAPPING BERBASIS KONSEP 3R's (REDUCE, REUSE, RECYCLE) UNTUK MEMAKSIMALKAN POTENSI SISWA DALAM PEMBELAJARAN PPKn (Penelitian Tindakan Kelas VII-A di SMPN 47 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengutarakan bahwasanya pembelajaran bisa mempunyai arti sebagai “seluruh upaya ataupun proses pembelajaran guna terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien”. Selaras dengan hal tersebut, Jogyanto, (2007:12) mengutarakan pula bahwasanya pembelajaran bisa mempunyai definisi sebagai proses perihal aktivitas berasal ataupun berubah melalui reaksi suatu keadaan yang dihadapi dan aktivitas yang berubah tersebut mempunyai karakteristik yang tidak bisa dijabarkan berlandaskan kecenderungan-kecenderungan reaksi asli, kematangan ataupun berbagai perubahan statis.

Sebagai solusi dari permasalahan belajar mengajar, peneliti bermaksud untuk menerapkan model pembelajaran mind map berbasis konsep 3R's (reduce, reuse, recycle) untuk menumbuhkan potensi siswa. Buzan, (2008:171), berpendapat bahwasanya *mind mapping* ini akan menunjang peserta didik guna: a) mudah mengingat sesuatu; b) fakta, angka, serta rumus pun mudah diingat; c) menumbuhkan motivasi dan perhatian; d) lebih cepat dalam mengingat banyak hal. Keunggulan lainnya yang dipunyai model pembelajaran *mind mapping* menurut Swadarma, (2013:9) ialah: a) mengembangkan kinerja manajemen pengetahuan; b) mengoptimalkan kinerja otak; c) terhubung satu sama lain sehingga lebih banyak ide dan informasi bisa dijabarkan; d) mendorong potensi, sederhana dan mudah digunakan; e) setiap saat dapat dengan mudah mengingat data yang .

Berlandaskan hasil penelitian yang bersumber dari (Syam & Ramlah, 2015) Implementasi model pembelajaran *mind mapping* memperlihatkan hasil yang positif, lantaran dalam proses pembelajaran *mind mapping* peserta didik diberi kesempatan guna melangsungkan komunikasi bersama temannya untuk menyelesaikan suatu masalah, sehingga siswa juga dapat bekerjasama sesuai dengan topik yang dibahas. Rancang *mind mapping* untuk memaksimalkan potensi. Pencatatan seluruh proses pembelajaran dan diskusi tidak lagi mengganggu siswa. Siswa hanya perlu menuliskan kata kunci kemudian merancang *mind mapping* supaya peserta didik dapat dengan mudah mengingat dan memahami pembelajaran tersebut. Melalui penggunaan model pembelajaran *mind mapping*, aktivitas pembelajaran akan memberi motivasi dan membangkitkan keingintahuan siswa, memanfaatkan berbagai macam media dan sumber pembelajaran, bisa memakai ataupun memanfaatkan bahan dan peralatan yang berada di lingkungan alam sekitar baik itu bahan mentah maupun barang bekas yang sudah tidak terpakai.

Berdasarkan sumber dari Rohmalina, (2016:52) bahwa sebagai hasil penerapan konsep 3R's (*reduce, reuse, recycle*), guru dan siswa menjadi semakin kreatif dalam membuat media pembelajaran, dan memanfaatkannya dengan cara / metode yang menarik.

Yuliani Shihab, 2021

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MIND MAPPING BERBASIS KONSEP 3R's (REDUCE, REUSE, RECYCLE) UNTUK MEMAKSIMALKAN POTENSI SISWA DALAM PEMBELAJARAN PPKn (Penelitian Tindakan Kelas VII-A di SMPN 47 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hambatan yang dihadapi selama penerapan konsep 3R's (*reduce, reuse, recycle*) adalah waktu dan kemauan yang kuat, sehingga realisasi konsep ini dapat berhasil. Faktor pendukung dalam mendukung penerapan konsep 3R's adalah komitmen untuk selalu melakukan perubahan bagi anak-anak Amerika. Dampak dari konsep 3R's (*reduce, reuse, recycle*) adalah memberi wewenang dan mengaktifkan semua siswa untuk menggunakan barang-barang yang tidak lagi digunakan untuk mengoptimalkan demonstrasi penanaman dan kebiasaan. Dengan menggunakan konsep 3R's (*reduce, reuse, recycle*), siswa sebaiknya kreatif dan mampu menciptakan hal-hal baru ataupun mengombinasikan karya yang sudah ada, serta membuat karya baru dengan cara berinteraksi dengan lingkungan sekitar untuk menghadapi masalah, dan melalui berbagai cara. Cara berfikir atau menghasilkan ide-ide baru yang berkaitan dengan potensi untuk mencari solusi alternatif.

Saat menciptakan Indonesia bahan baku non-konsumsi pada tahun 2020, sosialisasi kepedulian lingkungan terhadap isu global, seperti pengelolaan barang bekas yang tidak lagi digunakan dengan 3R's (*reduksi, reuse, recycle*) yaitu *reduce, reuse, recycle* menuntut guru untuk selalu memaksimalkan potensinya dalam media pembelajaran. Bahan tersebut berupa bahan baku yang dapat dikonsumsi yaitu bahan yang perlu mendapat modifikasi ataupun pengolahan kembali supaya bisa dimanfaatkan guna pembelajaran misalnya bahan yang tidak pernah digunakan lagi. *Mind mapping* sederhana pada barang bekas menuntut siswa untuk berkreasi dalam membuat dan membentuk model objek. *Mind mapping* yang inovatif nantinya harus digunakan sebagai sumber pengetahuan siswa dan mengembangkan penalaran dan potensinya.

Konsep 3R's (*reuse, reduce, recycle*) sebenarnya sangat sederhana dan bisa dilaksanakan di mana saja, kapan saja, serta tidak memerlukan biaya yang banyak. Tetapi, dengan 3R's sederhana ini akan berdampak besar pada penanganan barang bekas yang tidak terpakai, dan ini biasanya menjadi masalah di sekitar kita. Dengan memanfaatkan bahan sampah untuk media pembelajaran membuat *mind mapping*, siswa dapat memaksimalkan potensinya dalam melaksanakan rencana 3R's (*reduce, reuse, recycle*). Pembelajaran telah melalui beberapa tahapan, antara lain sosialisasi program 3R's (*reduce, reuse, recycle*), memperkenalkan media pembelajaran mind map dari barang bekas yang sudah tidak digunakan lagi, mengumpulkan dan mengelompokkan bahan, membuat media pembelajaran, dan memandu cara penggunaan bekas. *Mind mapping* dalam media pembelajaran dari barang lama yang tidak terpakai.

Harapan dapat membantu siswa belajar dengan mempergunakan model pembelajaran *mind mapping*, menyimpan informasi dalam bentuk tema yang diterima siswa selama proses pembelajaran, dan membantu siswa menyusun pokok-pokok tema ke dalam peta, grafik dan pemakaian simbol sehingga peserta didik dapat mengingat dengan lebih mudah. Model pembelajaran melalui *mind mapping* tidak lagi menuntut peserta didik guna senantiasa menyalin tulisan di papan tulis ataupun ditentukan oleh guru secara menyeluruh. Siswa akan memahami inti permasalahan, kemudian melakukan *mind mapping* dari setiap masalah sesuai dengan potensinya masing-masing. Berlandaskan latar belakang yang sudah dijabarkan, peneliti tertarik guna melangsungkan penelitian yang berjudul “**Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Berbasis Konsep 3R’s (*Reduce, Reuse, Recycle*) Untuk Memaksimalkan Potensi Siswa Dalam Pembelajaran PPKn (Penelitian Tindakan Kelas VII-A di SMPN 47 Bandung)**”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Guna tercapainya sasaran dan bersesuaiannya penelitian ini dengan tujuan yang hendak dicapai, maka peneliti perlu menentukan rumusan masalah. Berlandaskan latar belakang yang telah dijabarkan, guna memudahkan dalam pembahasan penelitian, berikut penjabaran masalah pokok ke dalam beberapa sub masalah yang dilaksanakan peneliti:

1. Bagaimanakah persiapan model pembelajaran *mind mapping* berbasis konsep 3R’s (*reduce, reuse, recycle*) di SMPN 47 Bandung?
2. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *mind mapping* berbasis konsep 3R’s (*reduce, reuse, recycle*) di SMPN 47 Bandung?
3. Bagaimana evaluasi penerapan model pembelajaran *mind mapping* berbasis konsep 3R’s (*reduce, reuse, recycle*) di SMPN 47 Bandung?
4. Bagaimana hambatan dan solusi dari penerapan model pembelajaran *mind mapping* berbasis konsep 3R’s (*reduce, reuse, recycle*) di SMPN 47 Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini mempunyai tujuan umum guna mengetahui Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Berbasis Konsep 3R’s (*Reduce, Reuse, Recycle*) Untuk Memaksimalkan Potensi Siswa.

1.3.2 Tujuan Khusus

Penelitian ini mempunyai tujuan khusus guna mengetahui:

1. Persiapan model pembelajaran *mind mapping* berbasis konsep 3R's (*reduce, reuse, recycle*) di SMPN 47 Bandung.
2. Pelaksanaan model pembelajaran *mind mapping* berbasis 3R's (*reduce, reuse, recycle*) di SMPN 47 Bandung.
3. Evaluasi penerapan model pembelajaran *mind mapping* berbasis 3R's (*reduce, reuse, recycle*) di SMPN 47 Bandung.
4. Hambatan dan solusi dari penerapan model pembelajaran *mind mapping* berbasis konsep 3R's (*reduce, reuse, recycle*) di SMPN 47 Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ialah dampak yang ditimbulkan ketika tujuan penelitian terpenuhi. Manfaat hasil penelitian dibagi menjadi dua, yakni manfaat guna mengembangkan ilmu/kegunaan teoretis dan kegunaan praktis yakni membantu menyelesaikan dan mengantisipasi permasalahan terkait objek yang dikaji.

1.4.1 Manfaat Dari Segi Teori

Hasil penelitian ini diharapkan bisa berkontribusi terhadap ilmu pengetahuan dan khasanah ilmiah perihal upaya memaksimalkan potensi peserta didik, salah satu potensi yaitu mampu menulis melalui model pembelajaran *mind mapping* berbasis konsep 3R's.

1.4.2 Manfaat Dari Segi Kebijakan

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I menunjukkan hasil penelitian yang kurang dalam memiliki inisiatif ketika pengerjaan *mind mapping* dan kurang berani dalam menyatakan pendapat. Berdasarkan hasil penelitian siklus II memperlihatkan hasil yang cukup dalam inisiatif saat pengerjaan dan hasil penelitian yang cukup dalam berani menyatakan pendapat, serta menunjukkan nilai yang baik dalam keuletan dan enerjik. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus III menunjukkan hasil yang baik dalam inisiatif dan perlu untuk mempertahankan dan hasil penelitian baik dalam menyatakan pendapat dan pengetahuan yang dikelas, serta menunjukkan nilai baik dalam keuletan dan enerjik dalam mengerjakan dan penuh ketekukan.

1.4.3 Manfaat Dari Segi Praktis

Sebagai bahan masukan guru guna mengembangkan proses pembelajaran dalam kelas yang mengefektifkan pemanfaatan model pembelajaran. Selain itu, juga dapat memberikan

Yuliani Shihab, 2021

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MIND MAPPING BERBASIS KONSEP 3R's (REDUCE, REUSE, RECYCLE) UNTUK MEMAKSIMALKAN POTENSI SISWA DALAM PEMBELAJARAN PPKn (Penelitian Tindakan Kelas VII-A di SMPN 47 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

motivasi serta pertimbangan dalam menyediakan pemilihan model pembelajaran yang tepat guna menunjang aktivitas pembelajaran. Salah satunya ialah melalui pemanfaatan model pembelajaran *mind mapping* dalam memaksimalkan potensi siswa.